

**EVALUASI MODEL CIPP TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) DI KECAMATAN
BABAKAN KABUPATEN CIREBON**

Oleh

Achmad Faqih¹⁾

Siti Mutmainah²⁾

Rochanda Wiradinata³⁾

¹⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

²⁾Penyuluh Pertanian Lapangan UPT BP3K Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

³⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi media tanam pupuk kascing dan pupuk organik cair yang paling baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun (*Cucumis sativus* L). Rancangan percobaan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL), terdiri 9 perlakuan dan masing-masing perlakuan diulang 3 kali. Perlakuan terdiri; A (Pupuk kascing 25% dan pupuk organik cair 1 ml/polybag), B (pupuk kascing 25% dan pupuk organik cair 2 ml/polybag), C (pupuk kascing 25% dan pupuk organik cair 3 ml/polybag), D (Pupuk kascing 50% dan pupuk organik cair 1 ml/polybag), E (pupuk kascing 50% dan pupuk organik cair 2 ml/polybag), F (Pupuk kascing 50% dan pupuk organik cair 3 ml/polybag), G (Pupuk kascing 75% dan pupuk organik cair 1 ml/polybag), H (pupuk kascing 75% dan pupuk organik cair 2 ml/polybag), I (pupuk kascing 75% dan pupuk organik cair 3 ml/polybag). Komposisi media tanam pupuk kascing dan pupuk organik cair berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan, akan tetapi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap hasil mentimun (*Cucumis sativus* L.) Kultivar Pluto, Komposisi media tanam pupuk kascing dan pupuk organik cair memberikan pengaruh yang baik terhadap jumlah daun umur 20 HST, 30 HST, dan diameter buah, dan tidak terdapat korelasi antara komponen pertumbuhan dengan hasil mentimun (*Cucumis sativus* L.)

Kata kunci: Evaluasi, Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Program PUAP.

PENDAHULUAN

Program pembangunan nasional diorientasikan pada masalah penganggulangan kemiskinan, tenaga kerja perdesaan, ketahanan pangan, pemberdayaan pengusaha kecil menengah dan koperasi. Pembangunan di bidang pertanian diarahkan pada peningkatan produktivitas pangan yang meliputi padi, palawija dan hortikultura yang dilakukan melalui intensifikasi, diversifikasi, rehabilitasi, dan ekstensifikasi. Pada dasarnya pembangunan pertanian adalah merupakan bagian dari pembangunan ekonomi, yaitu suatu proses kegiatan manusia untuk meningkatkan pendapatan

dan kesejahteraan petani (Departemen Pertanian, 2008).

Program pembangunan nasional diorientasikan pada masalah penganggulangan kemiskinan, tenaga kerja perdesaan, ketahanan pangan, pemberdayaan pengusaha kecil menengah dan koperasi. Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan yang diharapkan dapat menjadi suatu solusi yang lebih baik adalah melalui Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) yang merupakan program Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran dan

kesenjangan antar wilayah (Departemen Pertanian, 2007).

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi Desi Kamira, (2011) dan Siti Sawerah, (2012)

Setiap kegiatan memerlukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi program PUAP bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program pada setiap tahapnya adalah evaluasi model CIPP (Arifin dan Suharsimi, 2010).

Setiap kegiatan memerlukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi program PUAP bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan

Menurut Umar (2005) mengatakan bahwa dalam menentukan besaran ukuran sampel dalam penelitian dapat menggunakan Metode Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini ukuran sampel menggunakan batas kesalahan 15%.

untuk mengevaluasi suatu program pada setiap tahapnya adalah evaluasi model CIPP. Digunakan model evaluasi CIPP karena dalam Program PUAP itu sendiri terdapat tahapan perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan secara sistematis, berjenjang, terukur, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan yang tujuannya agar program PUAP dapat berjalan dengan maksimal (Nuryana, 2009).

Tujuan dari Penelitian ini yaitu: mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen context, mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen input, mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen proses, mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen produk.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Dan Penelitian akan dilaksanakan dari bulan Mei-juni 2013. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Desain penelitian ini menggunakan Metode survey yang bersifat deskriptif. Menggunakan metode survey yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan PUAP berdasarkan *context, input, process, dan product* dianalisis dengan menggunakan tabulasi dan metode analisis skoring. Tidak ada masalahnya jika masing-masing kategori diberi skor 1-3 sesuai pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan tersebut yaitu diberi nilai tertinggi 3, sedang 2 dan terendah 1 (Nazir, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keberhasilan Program PUAP dari Komponen Context

Evaluasi program PUAP pada komponen *context* merupakan deskripsi rinci mengenai kekhususan karakteristik lokasi daerah dan masyarakat yang akan menerima dana PUAP. Karakteristik lokasi dan masyarakatnya tersebut memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program serta menentukan ketepatan sasaran program. Penilaian keberhasilan program PUAP dari komponen *context* dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari kondisi masyarakat petani yang meliputi umur

petani, tingkat pendidikan petani, dan pengalaman berusahatani, juga dilihat dari penilaian kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terdiri dari status kepemilikan lahan yang dimiliki petani, jenis pekerjaan petani serta tingkat pendapatan petani.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di Kecamatan Babakan dari komponen *context*, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

No	Indikator Context	Skor Responden						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
1	Umur	38	100%	0	0%	0	0%	38	100%
2	Pendidikan	1	2,6%	9	23,7%	28	73,7%	38	100%
3	Pengalaman Berusahatani	16	42,1%	7	18,4%	15	39,5%	38	100%
4	Status Lahan	10	26,3%	28	73,7%	0	0%	38	100%
5	Jenis Pekerjaan	32	84,2%	5	13,2%	1	2,6%	38	100%
6	Tingkat Pendapatan	10	26,3%	23	60,5%	5	13,2%	38	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2013).

Secara garis besar tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *context* di Kecamatan Babakan ini termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi ini didapat dari total skor yang diperoleh oleh setiap responden dari setiap pertanyaan. Kemudian total skor

tersebut dinilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Adapun interval untuk kategori tinggi berkisar antara 13,8 hingga 18. Dari 38 responden ada 25 responden atau sebanyak 65,8% memperoleh kategori tinggi. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 . Tingkat Keberhasilan Program PUAP dari Komponen Context di Kecamatan Babakan

No.	Kategori	Jumlah Reponden	Persentase (%)
1.	Tinggi	25	65,8
2.	Sedang	13	34,2
3.	Rendah	0	0
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer (2013)

Berdasarkan tabel 2 tingkat keberhasilan kategori tinggi tersebut pada pelaksanaan

program PUAP dari komponen *context* menunjukkan bahwa penyaluran dana

PUAP sebagian besar dari setiap indikator sesuai dengan sasaran yang seharusnya menerima dana tersebut. Hal tersebut

sesuai Pertanyaan kuisisioner yaitu diberi nilai tertinggi 3, sedang 2 dan terendah 1.

Tingkat Keberhasilan Program PUAP dari Komponen Input

Input atau masukan merupakan usaha yang dilakukan dengan menyajikan beragam hal baik fisik maupun non fisik yang menjadi dasar dan kelengkapan untuk terselenggaranya proses serta mekanisme kerja agar tercapai tujuan suatu program. Evaluasi program PUAP secara input dapat dilihat dari kesiapan petani dalam memiliki lahan, saprodi dan kemampuan berusaha, kesiapan GAPOKTAN dalam hal memiliki kepengurusan yang masih aktif, SDM untuk mengelola dan

tercatat sebagai GAPOKTAN binaan BPP, selain itu dilihat juga dari kesiapan pembina PUAP, alat yang disediakan dalam pelatihan, serta dana yang akan digunakan dalam pelatihan.

Tingkat keberhasilan program PUAP di Kecamatan Babakan dari komponen *input* berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari penjabaran setiap indikator pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Nilai Indikator *Input*

No	Indikator Input	Skor responden						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
1	Kesiapan petani	37	97,4%	1	2,6%	0	0%	38	100%
2	Kesiapan Gapoktan	27	71,1%	11	28,9%	0	0%	38	100%
3	Kesiapan Pembina	8	21%	28	73,7%	2	5,3%	38	100%
4	Peralatan pelatihan	2	5,3%	33	86,8%	3	7,9%	38	100%
5	Dana Pelatihan	5	13,2%	32	84,2%	1	2,6%	38	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2013).

Secara garis besar tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *input* di Kecamatan Babakan ini termasuk dalam katagori tinggi. Kategori tinggi ini didapat dari total skor yang diperoleh oleh setiap responden dari setiap pertanyaan. Kemudian total skor tersebut dinilai berdasarkan interval yang

telah ditentukan. Adapun interval untuk katagori sedang berkisar antara 7,7 hingga 11,3. Dari 38 responden ada 27 responden atau sebanyak 71,1% memperoleh kategori tinggi. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Program PUAP dari Komponen *Input* di Kecamatan Babakan

No.	Kategori	Jumlah Reponden	Persentase (%)
1.	Tinggi	27	71,1
2.	Sedang	11	28,9
3.	Rendah	0	0
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer (2013).

Berdasarkan tabel 4 tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen input, 71,1% termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan untuk menyajikan beragam hal baik fisik maupun non fisik sebagai

kelengkapan untuk terselenggaranya proses dan tujuan program PUAP semuanya terpenuhi. Hal tersebut sesuai pertanyaan kuisisioner yaitu diberi nilai tertinggi 3, sedang 2 dan terendah 1.

Tingkat Keberhasilan Program PUAP dari Komponen Process

Proses merupakan pelaksanaan beragam kegiatan dan mekanisme kerja program bagi pencapaian tujuan. Penilaian tingkat keberhasilan program PUAP secara proses dapat dilihat dari kegiatan sosialisasi pra penyaluran dana PUAP, penyaluran dana PUAP, pendampingan

GAPOKTAN, serta monitoring selama pelaksanaan program PUAP.

Tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen proses di Kecamatan Babakan, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari penjabaran setiap indikator pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Nilai Indikator *Process*

No	Indikator Proses	Skor Responden						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
1	Pelaksanaan sosialisasi	19	50%	17	44,7%	2	5,3%	38	100%
2	Penyaluran Dana	37	97,4%	1	2,6%	0	0%	38	100%
3	Pendampingan	31	81,6%	5	13,1	2	5,3%	38	100%
4	Monitoring	27	71%	8	21,1%	3	7,9%	38	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2013).

Secara garis besar tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *process* di Kecamatan Babakan ini termasuk dalam katagori tinggi. Kategori tinggi ini didapat dari total skor yang diperoleh oleh setiap responden dari setiap pertanyaan. Kemudian total skor

tersebut dinilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Adapun interval untuk katagori tinggi berkisar antara 10 hingga 12. Dari 38 responden 35 responden atau sebanyak 92,1% memperoleh kategori tinggi. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Tingkat Keberhasilan Program PUAP dari Komponen *Process* di Kecamatan Babakan.

No.	Kategori	Jumlah Reponden	Persentase (%)
1.	Tinggi	35	92,1
2.	Sedang	1	2,6
3.	Rendah	2	5,3
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer (2013).

Berdasarkan tabel 27 tingkat keberhasilan program PUAP di Kecamatan Babakan dari komponen proses 92,1% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan beragam

kegiatan untuk mencapai tujuan PUAP secara keseluruhan sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut sesuai pertanyaan kuisisioner yaitu diberi nilai tertinggi 3, sedang 2 dan terendah 1.

Tingkat Keberhasilan Program PUAP dari Komponen Product

Product merupakan hasil dari proses kegiatan program PUAP yang menggambarkan tingkat keberhasilan program PUAP dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penilaian terhadap tingkat keberhasilan program PUAP ini dilihat dari adanya peningkatan kepemilikan saprodi, adanya penambahan luas lahan yang dikelola oleh petani, adanya peningkatan hasil produksi

usahatani, serta meningkatnya aktivitas agribisnis hilir dengan adanya kegiatan penanganan pasca panen.

Tingkat keberhasilan program PUAP komponen *product* di Kecamatan Babakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada penjabaran dari setiap indikator product pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Nilai Indikator *Product*

No	Indikator <i>Product</i>	Skor Responden						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
1	Peningkatan jumlah saprodi	5	13,2%	33	86,8%	0	0%	38	100%
2	Peningkatan Luas lahan	1	2,6%	8	21,1%	29	76,3%	38	100%
3	Peningkatan Hasil produksi	6	15,8%	32	84,2%	0	0%	38	100%
4	Penanganan pasca panen	26	68,4%	12	31,6%	0	0%	38	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2013).

Secara garis besar tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *product* di Kecamatan Babakan ini termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang ini didapat dari total skor yang diperoleh oleh setiap responden dari setiap pertanyaan. Kemudian total skor

tersebut dinilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Adapun interval untuk katagori tinggi berkisar antara 7 hingga 9. Dari 38 responden ada 33 responden atau sebanyak 86,8% memperoleh kategori sedang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Tingkat Keberhasilan Program PUAP dari Komponen *Product* di Kecamatan Babakan.

No.	Kategori	Jumlah Reponden	Persentase (%)
1.	Tinggi	5	13,2
2.	Sedang	33	86,8
3.	Rendah	0	0
Jumlah		38	100

Sumber: Analisis Data Primer (2013).

Berdasarkan tabel 8 diatas tingkat keberhasilan program PUAP di Kecamatan Babakan dari komponen *product* 86,8% termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari proses kegiatan program PUAP cukup ada peningkatan. Hal tersebut sesuai

pertanyaan kuisisioner yaitu diberi nilai tertinggi 3, sedang 2 dan terendah 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dari komponen *Context* 65,8% termasuk dalam kategori tinggi, dilihat dari indikator umur 100% termasuk dalam kategori tinggi, pendidikan 73,7% termasuk kategori rendah, pengalaman berusaha 42,1% termasuk kategori tinggi, sedangkan dari sisi keadaan sosial ekonomi petani terdiri dari status lahan yang di miliki petani 73,7% termasuk dalam kategori sedang, jenis pekerjaan petani 84,2% termasuk dalam kategori tinggi serta pendapatan petani 60,5% termasuk dalam kategori sedang.
2. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dari komponen *Input* 71,1% termasuk dalam kategori tinggi, dilihat dari indikator Kesiapan petani 97,4% termasuk kategori tinggi, Kesiapan gapoktan 71,1% termasuk kategori tinggi, kesiapan pembina 73,7% termasuk kategori sedang, Peralatan pelatihan 86,8% termasuk dalam kategori sedang, dan

dana pelatihan 84,2% termasuk kategori sedang.

3. Tingkat keberhasilan program pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dari komponen *process* 92,1% termasuk dalam kategori tinggi, dilihat dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada petani 50% termasuk dalam kategori sedang, penyaluran dana PUAP 97,4% termasuk dalam kategori tinggi, begitu juga dengan pendampingan kepada GAPOKTAN 81,6% termasuk dalam kategori tinggi, serta pelaksanaan kegiatan monitoring 71% termasuk dalam kategori tinggi.
4. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dari komponen *product* 86,8% termasuk dalam kategori sedang, dilihat dari peningkatan ketersediaan saprodi yang dimiliki petani 86,8% termasuk dalam kategori sedang, peningkatan luas lahan 76,3% termasuk kategori rendah, peningkatan hasil produksi 84,2% termasuk dalam kategori sedang, serta pengolahan pasca panen 68,4% termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Suharsimi, 2010. Evaluasi Program Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pertanian, 2007. Modul IV Manajemen Agribisnis (Analisa Lingkungan Agribisnis. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan

- Desi Kamira, 2011. Evaluasi pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Kota Padang. Diakses tanggal 21 Maret 2013
- Nuryana, 2009. Program Evaluation. Departemen Sosial RI. Pusdatin Kesos Kementrian Social
- Siti Sawerah, 2012. Evaluasi pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan pada Usahatani Padi Di Desa Sungai Duri II Kecamatan Sungai Kunyit

Kabupaten Pontianak. Diakses
tanggal 30 Maret 2013.

Umar. 2005. Metode Penelitian Untuk
Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta:
raja grafindo persada.